BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab pendahuluan, yang menjadi hipotesis pemandu (guiding hypothesis) penelitian ini ialah pendapat Robinson yang berbunyi *(1) "When the semantic and syntactic structure of the message matches the syntactic and semantic knowledge of the reader, comprehension is rapid", apabila struktur sintaktis dan semantis wacana setangkup dengan penguasaan sintaktis dan semantis pembacanya maka pemahaman terhadap wacana itu dapat berjalan dengan lancar. (2) "As the distance between the reader's experential, emotional, and linguistic background and that of the writer increases, comprehension slows down and becomes difficult." Apabila kesenjangan antara latar belakang pengalaman, perasaan, dan kebahasaan pembaca dan penulis bertambah jauh, maka pemahaman terhadap bacaan pun semakin menurun dan menjadi sulit.*

Berdasarkan hipotesis pemandu tersebut, maka fokus penelitian ini tertuju pada pengkajian tentang struktur sintaktis dan semantis wacana ilmiah. Di samping itu penelitian ini tertuju pada pengkajian pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah terpilih. Dengan memperhatikan fokus penelitian ini, maka metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan mengkaji secara mendalam karakteristik pola sintaktis dan semantis wacana ilmiah terpilih. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan statistis dalam mengkaji pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah.

Kajian di atas dijabarkan dalam beberapa langkah penelitian sebagai berikut.

a. Pola Sintaktis dan Semantis

Penelitian untuk tahapan ini menempuh tiga cara, yaitu :

(1) memerikan keseluruhan pola sintaktis dan semantis ;

(2) mengelompokkan semua kalimat ke dalam setiap jenis pola sintaktis dan semantis ; dan

(3) menghitung pola-pola tersebut dalam setiap kelompok.

Dari penghitungan ini didapatkan gambaran tentang pola sintaktis dan semantis.

b. Tes Ketepahaman

Untuk mengetahui apakah wacana ilmiah terpilih itu benar-benar terpahami, maka harus dilakukan tes keterpahaman wacana yaitu menggunakan Tekhik Klos sebagai teknik yang terbukti paling handal. Tes ini diberikan kepada pembaca dan menghasilkan nilai-nilai tingkat keterpahaman. Nilai yang dihasilkan dari prosedur Klos diartikan ke dalam kriteria tingkat keterpahaman yang diberikan Rankin dan Culhane (1979) yang terdiri atas tingkat sulit (frustration level), sedang (instructional level), dan mudah (independent level).

3.2 Sumber Data

Penelitian ini bersifat campuran karena selain menggunakan data kualitatif juga menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dihasilkan dari perhitungan pola sintaktis dan semantis, serta perhitungan tingkat

keterpahaman. Data kualitatif dihasilkan dari pengkajian pola sintaktis dan semantis wacana ilmiah dan sastra terpilih.

Adapun objek penelitian ditetapkan melalui tiga macam penetapan, yaitu penetapan populasi penelitian, penetapan pemilihan sampel, dan penetapan besarnya sampel. Ketiga penetapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah karakteristik pola sintaktis dan pola semantis wacana ilmiah serta nilai tingkat keterpahaman wacana tersebut. Wacana ilmiah yang dimaksud adalah bahan ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Populasi tingkat keterpahaman wacana ilmiah adalah nilai teknik klos dari semua siswa kelas II Sekolah Menengah Umum dari beberapa SMU Negeri Kotamadya Bandung. Jumlah anggota populasi pembaca wacana ilmiah sebanyak 1000 orang.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yang digunakan untuk menetapkan sampel pola semantis dan sintaktis wacana ilmiah nilai tingkat keterpahaman wacana tersebut.

Wacana ilmiah yang akan diteliti diambil dari bahan ajar yang digunakan di Sekolah Menengah Umum (SMU).

Sampel siswa yang dijadikan sumber data diambil dari beberapa sekolah yang ada di Kotamadya Bandung, yaitu siswa kelas II SMU Negeri 06, 14, dan SMU Negeri 20 Bandung. Dari ketiga sekolah tersebut masing-masing diambil siswa yang berada pada kelas II yang memiliki prestasi yang

dimaksudkan untuk mendudukan siswa dalam

tes teknik klos tersebut dapat dilihat dari dalam model berikut :

KETAKWAAN

Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sejak dilahirkan telah memiliki hak-hak dasar yang melekat pada dirinya secara kodrati. Hal ini berarti bahwa (1) h . . itu merupakan anugrah Tuhan (2) Y . . . Maha Esa kepada manusia. (3) O . . . karena itu, hak asasi (4) m . . . . . itu tidak dapat dipisahkan (5)d . . . pribadi manusia itu sendiri.

(6) S . . . . satu hak asasi manusia (7) y . . . utama adalah kemerdekaan (kebebasan) memeluk (8) a . . . . Istilah *kemerdekaan* berasal dari (9) k . . . dasar *merdeka*. Kata ini (10) d . . . . . dari kata Sansekerta, *mahardika* (11) y . . . berarti sangat berjaya, berkuasa, (12) a . . . bijaksana. Dalam bahasa Jawa (13) k . . . arti kata ini bergeser (14) s . . . . . dan bermakna bijaksana, pandai, (15) t . . . . . , atau pendeta.

Dalam bahas (16) M . . . . . merdeka berarti bebas, maksudnya (17) b . . . budak. "Merdeka" juga berarti (18) k . . . . . Menurut kamus umum bahasa (19) I . . . . . , *Merdeka* berarti "bebas", misalnya (20) b . . . . dari perhambaan dan penjajahan. (21) *M* . . . . . juga "berarti berdiri sendiri, (22) t . . . . terikat, tidak bergantung pada (23) s . . . . . yang lain, tidak dijajah (24) o . . . . ". Dengan demikian, *kemerdekaan* berarti (25) "b . . . . atau kebebasan, tidak dijajah (26) o . . . . orang, atau bangsa lain".

(27) K . . . . . memeluk agama mengandung pengertian (28) b . . . . setiap manusia Indonesia berhak (29) m . . . . . salah satu agama yang (30) b . . . . . di Indonesia. Untuk itu (31) n . . . . . menjamin setiap warga negara (32) u . . . . beribadah sesuai dengan agama (33) y . . . dianutnya. Dengan demikian, setiap (34) o . . . . dapat dengan sungguh-sungguh dan (35) p . . . . ketenangan menjalankan ajaran agamanya (36) s . . . . . baik.

Orang yang melaksanakan (37) a . . . . . agama dengan sungguh-sungguh akan (38) m . . . . . dan melaksanakan segala perintah (39) T . . . . dan menjauhi segala larangan-Nya. (40) I . . . . . sikap orang yang beriman (41) d . . bertakwa kepada Tuhan Yang (42) M . . . Esa. Ia menyadari dan (43) i . . . . akan adanya kekuatan yang (44) m . . . . . segalanya. Sebagai bangsa yang (45) p . . . . . dan takwa kepada Tuhan (46) Y . . . Maha Esa, kita meyakini (47) b . . . . diri kita dan seluruh (48) a . . . semesta ini adalah ciptaan (49) T . . . . Yang Maha Esa.

Dalam (50) p . . . . . Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan (51) b . . . . . negara Republik Indonesia berkedaulatan (52) r . . . . . dengan berdasarkan Ketuhanan Yang (53) M . . . Esa. Kemudian, Pasal 29 UUD 1945 menegaskan bahwa (1) negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Instrumen dalam bentuk teknik klos tidak diujicobakan karena telah terbukti sebagai tes yang sangkil dan mangkus. Terlebih lagi dalam tes semacam ini tidak satu kata pun dapat direvisi, mengubah satu kata berarti merusak keseluruhannya.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian ini dihasilkan melalui langkah-langkah penelitian secara sistematis. Langkah-langkah itu berupa persiapan pengumpulan data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.4.1 Persiapan Pengumpulan Data

Tahapan yang dilalui dalam persiapan pengumpulan data terdiri atas tiga tahap seperti berikut ini.

(1) Penyusunan alat pengumpul data. Pada tahapan ini peneliti menyusun alat pengumpul data untuk semua variabel. Alat pengumpul data ini berupa beberapa instrumen sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu.

(2) Pengajuan permohonan izin. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data. Surat izin diperoleh dari Direktur PPS UPI Bandung, dan ditembuskan kepada Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat dan Kantor Departemen Pendidikan Kodya Bandung.

(3) Studi pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman penelitian sehingga pada saat penelitian yang sesungguhnya diharapkan pengetesan berjalan lancar.

3.4.2 Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian tes klos pada siswa. Pengumpulan data pada bagian ini melalui langkah-langkah :

(1) menugasi siswa mengerjakan tes klos sesuai dengan petunjuk yang diinstruksikan dalam bagian petunjuk tes serta sesuai dengan informasi tambahan pengetes. Waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan ini tidak ditentukan ;

(2) melakukan penyekoran dengan cara memberi nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar. Jawaban dinyatakan benar apabila kata yang diisikan siswa persis sama dengan kata sebenarnya; dan

(3) menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk jenis tes klos. Data yang diperoleh berupa skor rata-rata.

3.4.3 Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dalam dua tahap, tahap satu analisis wacana, tahap analisis wacana tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana bahan ajar.

a. Analisis Wacana

Penganalisisan wacana dilakukan melalui dua cara yaitu pengkajian pola sintaktis dan semantis.

(a) Pengkajian pola sintaktis dan semantis. Pengkajian pola sintaktis dilakukan melalui langkah-langkah :

(1) mengkaji pola sintaktis dan semantis setiap kalimat yang terdapat di dalam wacana yang diteliti;

(2) mengelompokkan kalimat-kalimat berdasarkan jenis pola sintaktis dan pola semantis yang sejenis; dan

(3) menghitung setiap kelompok jenis pola sintaktis dan semantis wacana.

Dari langkah ini dihasilkan gambaran pola sintaktis dan pola semantis.

b. Analisis Tingkat Keterpahaman Wacana

Untuk mengetahui tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana bahan ajar dilakukan dengan menggunakan teknik statistis yaitu menggunakan teknik persentase dan rata-rata.

3.5 Pola Pikir Penelitian

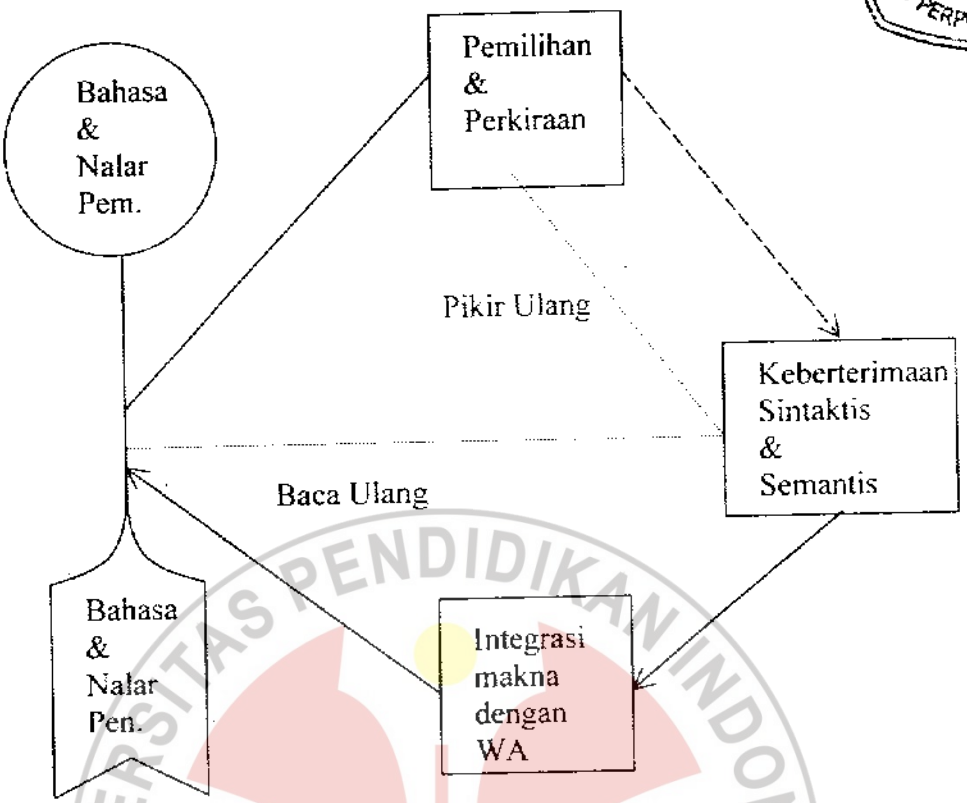

Bagan 3-1 : **Model Membaca Senyap**